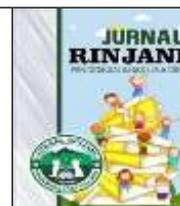




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN
ANAK Usia Dini
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD>



REVITALISASI *BERKEKEBEREN* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI

Munawarah ^{a,1,*}, Na'imah ^{b,2} Yuliatur Rohimah

^{a,b} UIN Sunan Kalijaga (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Email: ¹ 21204032026@student.uin-suka.ac.id; ² naimah@uin-suka.ac.id; ³ 21204032006@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Diterima: 29 Juni 2023

Revisi: 01 Juli 2023

Publish: 25 Juli 2023

Kata Kunci:

Berkekeberen,
 Kompetensi Bahasa
 Anak, Pendidikan Anak
 Usia Dini

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat bersifat fundamental, oleh karena itu kompetensi yang dimiliki harus di stimulasi dengan baik. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perkembangan yang harus ada sejak dini, oleh karenanya kemampuan berbahasa anak juga perlu di asah dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode *Studi Library Research* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa jurnal, artikel, hasil penelitian, buku, dan catatan lainnya Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data terlebih dahulu guna untuk memudahkan peneliti mencari dan memfokuskan, atau penyederhanaan berbentuk data, kemudian dilanjutkan dengan mendisplay data yakni memberikan beberapa catatan atau menandai bagian penting yang dapat dijadikan rujukan atau pembanding dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi *berkekeberen* pada masyarakat Gayo memberikan banyak manfaat. Salah satunya adalah mengenalkan Kembali kepada generasi muda terkait metode-metode tradisional yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kompetensi anak terkhusus untuk perkembangan bahasa anak. Selain itu juga *berkekeren* juga memberikan manfaat berupa menimbulkan rasa cinta terhadap budaya dan adat setempat. Kemudian juga *berkekeberen* juga memberikan manfaat kepada anak untuk selalu berperilaku yang baik terhadap sesama yang terkandung dalam makna cerita yang di sampaikan. Pengimplementasian *berkekeberen* dalam dilakukan setiap hari agar stimulasi yang diberikan kepada anak dapat berjalan dengan baik.



Pendahuluan

Perkembangan zaman memberikan dampak yang baik terhadap sumber daya manusia di dunia.(Tamrin, 2019) Selain menambah wawasan pesatnya perkembangan teknologi juga menjadikan manusia lebih aktif dalam memperoleh nilai pendidikan. (Rezky et al., 2019) Akan tetapi yang terjadi hari ini adalah arus modernisasi menyebabkan pergeseran tradisi yang melekat dalam diri manusia bahkan cenderung menghilang.(Lede, 2022)

Seperti halnya pada tradisi dan adat suku Gayo yakni *kekeberen*. Pada masyarakat Gayo *berkekeberen* sebagai salah satu media transformasi pengetahuan dan nilai pendidikan.(Asdiana, 2020) *Berkekeberen* sebagai bentuk tradisi lisan yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang masyarakat Gayo.(Sukiman, 2020) Akan tetapi tradisi ini

semakin terkikis dikarenakan banyak orang dewasa yang tidak mengenalkan kembali terkait *berkekeberen* ini. Oleh karena itu perlu adanya revitalisasi sehingga *berkekeberen* tidak hilang dan selalu terus dibudayakan sebagai ciri khas adat dan budaya masyarakat gayo.

Berkekeberen merupakan metode cerita yang berwujud sampian secara lisan. *Berkekeberen* di ambil kata dari *keber* yaitu kabar berita atau bisa dikatakan dengan kisah. *Berkekeberen* adalah salah satu sastra lisan yang ada di *Tanoh Gayo*. Biasanya *berkekeberen* berisikan dari cerita rakyat setempat, cerita sejarah islam dan bahkan berbentuk dongeng.(Asdiana, 2020)

Perkembangan Bahasa anak usia dini perlu di perhatikan oleh orang tua, guru maupun pengasuh di rumah. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perkembangan yang harus di stimulasi dengan baik guna untuk memberikan pengalaman dan keleluasaan kepada anak untuk memiliki kemampuan dalam berbicara, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain.

Orang tua merupakan unit terkecil dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang senantiasa menjadi *rolle* model bagi anaknya. Orang tua menjadi pusat pendidikan pertama yang ditemui oleh anak sejak anak lahir. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak sangatlah begitu penting. Di samping itu juga perlu adanya metode- metode dalam menstimulasi perkembangan anak termasuk juga perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Anak usia dini merupakan anak yang usianya 0-6 tahun. Dikatakan anak usia dini karena usia ini merupakan usia emas yang mampu menyerap berbagai energi positif dan bahkan negatif. Oleh karena itu perlu adanya stimulasi dari orang tua, guru, maupun pengasuh terkait perkembangan anak, dengan tujuan anak tidak akan melewatkan fase perkembangan yang komprehensif.

Kompetensi bahasa anak adalah kemampuan anak dalam berbicara, berkomunikasi, dan mampu mengekspresikan diri. Potensi bahasa yang anak miliki diharapkan mampu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak dengan terus di latih dan distimulasi dengan baik. Bahasa yang merupakan wujud penghubung dalam kehidupan sosial. Oleh karenanya perkembangan bahasa termasuk ke dalam unsur fundamental yang harus di kembangkan dengan baik. Terkait dengan stimulasi, orang tua pastinya memiliki berbagai metode yang seyogyanya dapat diimplementasikan kepada anak, termasuk juga metode dalam mengembangkan bahasa pada anak

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Studi Library Research*. Yang mana penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan dan review pustaka pada judul terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Mylia yang mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah bentuk atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi berupa data menjadi sebagai bentuk referensi. Data material yang dikumpulkan berupa buku yang terkait dengan judul, hasil review artikel atau hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian ini, berupa catatan singkat, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kegiatan pengumpulan data dilakukan secara sistematis mulai dari mengumpulkan, mengolah dan mengumpulkan data. (Sari et al., 2023)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa jurnal, artikel, hasil penelitian, buku, dan catatan lainnya guna untuk membantu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. kemudian dilakukan pencatatan beberapa point penting yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian tahap akhir dilakukannya verifikasi atau pengumpulan data yang mana penyimpanan data dilakukan bertahap sesuai dengan rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data terlebih dahulu guna untuk memudahkan peneliti mencari dan memfokuskan, atau penyederhanaan berbentuk data, kemudian dilanjutkan dengan mendisplay data yakni memberikan beberapa catatan atau menandai bagian penting yang dapat dijadikan rujukan atau pembandingan dalam penelitian guna untuk menambah pemahaman peneliti terkait masalah penelitian ini, kemudian yang terakhir menggambarkan hasil penelitian atau menyimpulkan hasil penelitian yang diteliti..

Hasil dan pembahasan

1. Pengimplementasian *berkekeberen* dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai salah satu kebiasaan dalam masyarakat *gayo berkekeberen* terjadi antara nenek dengan cucunya. Yang mana *berkekeberen* dilaksanakan pada malam hari saat menjelang tidur. Seperti halnya kebiasaan di dalam keluarga keamatan hubungan antara nenek dengan cucunya sangatlah dibilang kuat. Oleh karena itu *berkekeberen* menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan setiap hari di dalam kalangan suku *gayo* saat itu.

Tujuan dari implementasi *berkekeberen* adalah untuk menenangkan kegaduhan yang terjadi di dalam rumah. *Berkekeberen* menjadi penenang dalam kebisingan keluarga, seperti terjadinya perkelahian antara anak dengan anak yang lain. Pada saat itulah orang dewasa

termasuk ibu, nenek, dan ayah merangkul dengan menciptakan suasana menyenangkan dengan *berkekeberen*. Saat itulah suasana menjadi normal seperti semula.

Berkekeberen berisikan cerita yang bermakna, mulai dari pesan moral hingga pengetahuan yang tiada tara. Maka dari itu jarang penutur *kekeberen* menambah-nambah isi cerita atau mengarang cerita dengan tujuan agar berbeda dari yang lainnya. Seperti halnya tujuan dari *berkekeberen* adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dengan metode cerita.

Masyarakat gayo memiliki jumlah *kekeberen* atau cerita dalam jumlah yang banyak. Cerita ini kerap sama dengan daerah-daerah lainnya. Pada dasarnya *kekeberen* dalam masyarakat gayo memiliki usia yang cukup tua, memiliki karakteristik yang khas serta pelaksanaannya biasanya di sebarakan melalui mulut kemulut, sehingga tidak tahu pasti siapa pengarang di setiap cerita yang di sampaikan dalam *berkekeberen*. Akan tetapi ini tidak menyurutkan niat para generasi saat ini untuk terus melestarikannya dikarenakan *kekeberen* juga bisa berawal dari aktivitas bermakna yang di tuangkan dalam bentuk cerita.

Kekeberen banyak memiliki nilai positif seperti halnya dapat membentuk watak dan membangun perkembangan manusia secara komprehensif. Hal ini tidak lepas dari makna cerita yang di sampaikan, selain itu juga *kekeberen* juga sebagai bentuk control sosial yang dapat mengarahkan masyarakat gayo untuk terus saling menghormati dan terus menjalin kerukunan antar sesama kelompok masyarakat di dalam lingkungan sosial. Tujuan utama dari *berkekeberen* ini alah sebagai ranah membentuk perilaku dan sikap, serta stimulasi perkembangan pada generasi yang ada sehingga dapat terbentuk penerus bangsa yang mencintai adat dan budaya terkhusus untuk masyarakat suku gayo.

2. Implikasi *Berkekeberen* terhadap kompetensi bahasa anak

Berkekeberen salah satu kegiatan yang di lakukan di kalangan masyarakat gayo sebagai bentuk cerita, bercerita dan berdongeng. Seperti namanya *berkekeberen* sama halnya dengan bercerita. Pada kalangan anak-anak *berkekeberen* menjadi *trend* metode dalam membentuk perkembangan bahasa anak. Karena, bercerita merupakan proses mengenalkan, memaknai, memberikan ulasan, serta petuah yang memiliki nilai positif yang di lakukan secara lisan. Selain itu juga *berkekeberen* pada masyarakat gayo lebih kepada menceritakan kejadian masa lampau yang seyogyanya tergolong cerita rakyat.

Seperti halnya bercerita, makna *berkekeberen* yang di sampaikan akan mudah di ingat oleh pendengar. Sebagaimana pada masyarakat gayo *berkekeberen* sudah menjadi kebiasaan dalam tradisi dan budaya suku gayo. Amanat yang di sampaikan dalam *berkekeberen* dapat menjadi rujukan sebagai bekal kehidupan anak di masa mendatang.

Selain itu *berkekeberen* juga dapat menjadi stimulasi perkembangan bahasa anak. Karena sesuai dengan implikasinya cerita yang disampaikan akan di ceritakan kembali oleh anak kepada temannya. Ini menandakan bahwa bahasa anak lebih berkembang dan kosakata anak menjadi meningkat. Semakin sering mendengarkan cerita maka semakin banyak pula rekaman kata di dalam otak anak. hal ini terbukti ketika anak sudah mampu menceritakan kembali apa yang di sampaikan sebelumnya, bahkan bisa memahami makna yang terkandung dalam cerita yang di sampaikan.

Kesimpulan

Berkekeberen pada masyarakat gayo menjadi *trend* metode dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak. ini dapat dilihat dari hasil pengimplementasian *berkekeberen* dalam kehidupan sehari-hari anak. terdapat juga nilai-nilai positif dalam *berkekeberen* yakni dapat meningkatkan kompetensi bahasa anak yang di tandai dengan meningkatnya jumlah kosakata yang dimiliki oleh anak, serta dapat menceritakan kembali apa yang di dengar oleh anak. Selain itu juga *berkekeberen* sebagai bentuk perwujudan sastra lisan yang dikembangkan sejak zaman dahulu kala pada lingkungan masyarakat gayo. Oleh karena itu tidak heran bila *berkekeberen* masih melekat dan dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Referensi

- Asdiana. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berkekeberen Pada Masyarakat Gayo. *Journal Industrial Engineering & Manajement Research (JIEMAR)*, 1(2), 1–227.
- Lede, Y. U. (2022). Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Penanaman Nilai Budaya Lokal Tama Umma Kalada. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 237. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.627>
- Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., Haidar, I., & Surel, A. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Seminar Nasional Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*, 1118–1125.

Sari, M., Karneli, Y., & Sumatra, P. W. (2023). PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) UNTUK MENGATASI SELF IMAGE NEGATIF PADA REMAJA : STUDI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4).

Sukiman. (2020). *Integrasi Teologi dan Budaya dalam Aktivitas Ekonomi Suku Gayo: Sebuah Model Filosofis dan Praktek Kegiatan Ekonomi Dalam Kehidupan Masyarakat Gayo*.
[http://repository.uinsu.ac.id/9939/1/Buku-Integrasi Teologi dab Budaya dalam Aktivitas Ekonomi Suku Gayo.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9939/1/Buku-Integrasi%20Teologi%20dan%20Budaya%20dalam%20Aktivitas%20Ekonomi%20Suku%20Gayo.pdf)

Tamrin, M. I. (2019). Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Di Era Global. *Menara Ilmu*, XIII(2), 94–101.